

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN TEKNIK SULAMAN FANTASI DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Penulis I : Nurul Wahida Ayudia
 Penulis II : Dr. Widiastuti, M.Pd
 Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
 Email : nurulayudia26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) melihat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mata pelajaran menghias busana dengan teknik sulaman fantasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. (b) mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran menghias busana siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu menganalisis rancangan sulaman fantasi dalam suatu produk. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta yang berjumlah 21 siswa. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pelaksanaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif presentase. Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesuai sintak yang disandingkan dengan pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menghias busana pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar menghias busana dari siklus I dengan rata-rata 75,98 menjadi 84,67 pada siklus II, dan prosentase ketuntasan belajar meningkat dari siklus I sebesar 57,14% menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Sulaman Fantasi

APPLICATION OF TWO STAY TWO STRAY LEARNING METHODS TO IMPROVE THE RESULT OF LEARNING FASHION WITH FANTASI DIAMOND TECHNIQUES IN RINI YOGYAKARTA VOCATIONAL SCHOOL OF WORK

ABSTRACT

This study aims to: (a) see the application of cooperative learning methods type two stay two stray in the subjects to decorate clothes with fantasy embroidery techniques of class XI students of Clothing at SMK Karya Rini Yogyakarta. (b) Knowing the increase in learning outcomes with the application of the type Two Stay Two Stray cooperative learning method on dress-decorating subjects for class XI students of Clothing at SMK Karya Rini Yogyakarta. This research is a Kemmis and Taggart Class Action Research model conducted in two cycles. Each cycle consists of three stages, namely: planning, implementation and observation, and reflection. The basic competency chosen is to analyze the design of fantasy embroidery in a product. The subjects of this study were students of Class XI Fashion Design at SMK Karya Rini Yogyakarta, totaling 21 students. The data collection method used in this study was observation of the implementation of Two Stay Two Stray learning methods, performance tests, and documentation. While the data analysis used is descriptive data analysis in percentages. The application of the Two Stay Two Stray learning method in accordance with the syntax juxtaposed with the scientific approach aims to improve the learning outcomes of decorating clothes for students of class XI in Clothing at SMK Karya Rini Yogyakarta. The results showed that there was an increase in the value of learning outcomes decorating clothes from the first cycle with an average of 75.98 to 84.67 in the second cycle, and the percentage of learning completeness increased from the first cycle of 57.14% to 100% in the second cycle.

Keywords: Two Stay Two Stray Learning Method, Learning Outcomes, Fantasy Embroidery

PENDAHULUAN

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menghias busana, metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua metode yang diterapkan dalam mata pelajaran menghias busana merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mata pelajaran menghias busana.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Tata Busana merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata pelajaran Menghias Busana. Mata pelajaran ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata pelajaran ini berbentuk teori dan praktik. Tujuan diajarkannya mata pelajaran Menghias Busana agar siswa mampu menguraikan macam-macam teknik hiasan busana dan siswa mampu menghias busana dengan baik dan benar. Materi mata pelajaran Menghias Busana berisi tentang pengetahuan alat dan bahan untuk menghias busana, membuat macam-macam hiasan busana, dan menghias busana.

Proses pembelajaran menghias busana di SMK Karya Rini menggunakan metode pembelajaran ceramah dan praktik. Pada pembelajaran tersebut metode yang digunakan masih cenderung monoton. Guru hanya sebatas membagi *jobsheet*, menerangkan di papan tulis dan bertanya apakah siswa sudah jelas dengan pelajaran yang diberikan. Metode tersebut belum dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata, misalnya menunjukkan proses pembuatan sesuatu. Siswa akan merasa bosan dan mengantuk

jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kurikulum, guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar-mengajar. Dalam kesehariannya, penyampaian materi dilakukan secara monoton atau dengan metode yang biasa digunakan sehari-hari tanpa variasi dengan penerapan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menarik, maka diperlukan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa menjadi lebih cepat menerima dan mencerna informasi atau ilmu yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang tepat juga mampu mengembangkan kemampuan dari setiap siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga akan menciptakan motivasi belajar yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Permasalahan dan uraian di atas, maka penting sekali mengetahui hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar menghias busana dengan teknik sulaman fantasi di

SMK Karya Rini Yogyakarta. Diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa melalui inovasi dalam suatu metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran menghias busana adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Alasan memilih metode pembelajaran kooperatif karena metode pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi menghias busana sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran menghias busana. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan

motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini tidak hanya dapat mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membelajarkan keterampilan sosial melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Melalui pembelajaran ini, tuntutan agar guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator juga dapat terwujud.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Mayasari (2015) dalam jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa” menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan rata-rata nilai komunikasi matematis siswa serta motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan N. Hindarto (2011) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA” menunjukkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Satrijono (2012) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*)” menunjukkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum adanya

tindakan, kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah ini sangat baik dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas memiliki meja dan kursi belajar yang cukup, ruang kelas nyaman dengan jumlah siswa di setiap kelas berkisar 21 siswa. Sirkulasi udara dan pencahayaan melalui ventilasi dan jendela juga baik. Media dan alat pembelajaran yang ada di setiap kelas cukup lengkap, meliputi LCD, proyektor, dan papan tulis. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini sedang mengalami transisi, dimana kelas X dan kelas XI sudah menggunakan Kurikulum 2013. Metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok yang selama ini digunakan guru belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang mengobrol di luar topik yang dibahas, bermain *handphone*, banyak yang terlihat mengantuk, bahkan tertidur. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah yang ditunjukkan dengan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengerjakan soal di papan tulis, hanya beberapa siswa saja yang mau merespon. Kemampuan kerjasama siswa juga rendah yang ditunjukkan ketika guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, belum semua siswa mampu melakukan kerjasama yang baik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Toleransi antarsiswa tergolong rendah. Siswa justru cenderung bergaul secara homogen berdasarkan kemampuan belajar dan keserdasan. Hasil belajar sulaman fantasipun masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan 21 siswa kelas XI Tata Busana dalam mata diklat menghias busana hanya sebesar 33,33% atau 7 siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 66,67% atau sebanyak 14 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedang yang ingin dicapai pada pembelajaran ini sebesar 80% bisa mencapai nilai KKM. Untuk itu diperlukan

suatu metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

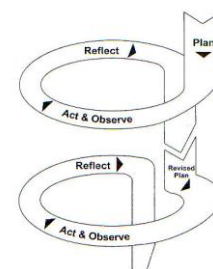
Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan kompetensi siswa dalam menghias busana diperlukan salah satu usaha yaitu diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul “ Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menghias Busana dengan Teknik Sulaman Fantasi Di SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta” yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya kompetensi siswa dalam menghias busana.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart, maka peneliti menggambarkan metode penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Gambar
Siklus
Model
Kemmis
Taggart



5.
PTK
dan Mc

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

yang terletak di Jalan. Laksda Adisucipto 86 Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281 dan waktu penelitian Penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang terdiri atas 21 siswa perempuan dan objek penelitian adalah hasil belajar menghias busana dengan teknik sulaman fantasi siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar menghias busana dengan teknik sulaman fantasi adalah berupa observasi dan tes. Instrumen tes terdiri dari dua macam bentuk tes yaitu tes unjuk kerja dan tes soal formatif dalam bentuk uraian. Pada mata diklat produktif seperti pelajaran mendesain, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja, yaitu dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengejerkan tugas yang diberikan. Dari teori di atas dibuat kisi-kisi instrumen sebagai acuan untuk tes yang akan dibuat dan sesuai kesempatan dengan sekolah yang akan diteliti.

Kisi-kisi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran menghias busana meliputi (1) persiapan alat dan bahan, (2) proses atau pelaksanaan, dan (3) hasil dari pola hiasan yang telah dibuat. Untuk kisi-kisi soal formatif terdapat empat butir soal dalam bentuk uraian, dengan indikator pengetahuan tusuk dasar hiasan dan pengetahuan hiasan sulaman berwarna masing-masing indikator mempunyai empat butir soal.

Table 2. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Varia bel	Aspek yang diamati	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan pembelajaran dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	1. Kegiatan Persiapan	Membuka pembelajaran	1,2,3	3
		Menjelaskan langkah-langkah metode TS-TS dan motivasi siswa (Fase 1 TS-TS)	4,5,6, 7,8,9	6
	2. Kegiatan Inti Pembelajaran	Menyampaikan materi menghias busana (Fase 2 TS-TS)	10,11, 12	3
		Membuat	13,14	2

		kelompok belajar dan tahap belajar kelompok (Fase 3 TS-TS)		
		Membimbing kelompok bekerja dan kelompok (Fase 4 TS-TS)	15,16,17	3
		Membagikan tugas individu (Fase 4 TS-TS)	18,19	2
	3. Kegiatan Akhir Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran (Fase 5 TS-TS)	20,21,22	3
		Membagikan Penghargaan (Fase 6 TS-TS)	23	1
		Menutup	24,25	2

		pelajaran		
--	--	-----------	--	--

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Unjuk Kerja Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Menghias Busana Dengan Metode TS-TS

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Bobot	Sumber Data
Membuat Hiasan Sulaman Berwarna (Fantasi)	Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan :	20 %	Siswa
		1) Pembindang		
		2) Pensil		
3) Karbon				
4) HVS				
5) Gunting				
6) Jarum				
7) Celemek				
8) Kain				
9) Benang				
		b. Menyiapkan tempat praktik		
		c. Melaksanakan		

		n prosedur K3 d. Memilih desain sulaman berwarna	
Proses	a. Memindahkan desain kain b. Menyulam sulaman berwarna pada kain sesuai dengan desain c. Penyelesaian sulaman berwarna pada kain	50 %	
Hasil	a. Ketepatan waktu b. Ketepatan tusuk c. Ketepatan teknik d. Kombinasi benang e. Kerapian	30 %	

		hasil jadi sulaman f. Keberhasilan hasil jadi sulaman		
--	--	--	--	--

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Soal Formatif pada Materi Pelajaran Tusuk Dasar Hiasan

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal		
				C1	C2	C3
Pengetahuan Tusuk Dasar Hiasan	1. Menjelaskan Tusuk Dasar Hias	1	1		C2	
	2. Menyebutkan macam-macam tusuk dasar hiasan	2	1		C2	
	3. Menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan	3	1		C2	
	4. Identifikasi pengaruh keindahan tusuk	4	1			C3

	dasar hias						r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y, dimana x adaah skor item dan y adalah skor total N = jumlah responden
Jumlah Soal		4					$\sum xy$ = sigma tangkar (perkalian) X dan Y $\sum x$ = sigma atau jumlah x $\sum x^2$ = sigma X kuadrat $\sum y$ = sigma Y $\sum y^2$ = sigma Y kuadrat (Sugiyono, 2007:356)

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana alat ukur (tes) benar-benar mampu menggambarkan apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata diklat menghias busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Tim ahli dalam penelitian ini adalah dua orang dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana, yaitu Ibu Hanifa Nur Istanti, M.Pd dan Ibu Alicia Zvereva Ghadi, M.Pd selaku ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya antaranya ahli materi dan ahli metode. Dari hasil pernyataan *judgment expert* tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan layak digunakan untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran, dan tes peningkatan hasil belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melalui uji validitas isi dengan *judgment expert* dilanjutkan dengan uji validitas empiris untuk instrumen tes menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = x = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka untuk mengetahui ketepatan instrumen yang akan digunakan maka, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Dilakukannya uji reliabilitas instrumen yaitu untuk memperoleh instrumen yang dapat dipercaya ketepatannya.

Reliabilitas adalah suatu alat atau instrumen yang memiliki konsistensi ketika diberikan berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama, dan sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk uji reliabilitas tes menggunakan antar *rater*, yaitu kesepakatan antar pengamat. reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes objektif dan menurut Suharsimi Arikunto (2007:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R 20 yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson tersebut adalah :

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum O^2i}{O^2t} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 $\sum O^2i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 O^2t = varians total

(Suharsimi Arikunto 2008:109)

Soal dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Alpha Cronbaach* lebih dari 0,60. Jika alpha = 1 maka dikatakan reliabilitas sempurna, jika alpha diantara 0,91 - 0,99 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi, jika alpha diantara 0,71 - 0,90 maka dikatatakan reliabilitas tinggi,

jika alpha 0,41 - 0,70 maka dikatakan reliabilitas sedang, jika alpha 0,21 - 0,40 maka dikatakan reliabilitas rendah, jika alpha < 0,20 maka dikatakan reliabilitas sangat rendah. Jika alpha rendah bahkan sangat rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar atau nilai siswa pada hasil evaluasi belajar setiap siklus.

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai KKM	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Belum tuntas

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan satu hasil tindakan dengan hasil tindakan setelah dilakukannya beberapa refleksi dari tindakan sebelumnya. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa melalui sikap siswa dalam pembelajaran dengan

penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata diklat menghias busana khususnya membuat sulaman fantasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan dan hasil belajar proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan apa yang telah dicapai setelah tindakan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika 80% dari isi pelaksanaan pembelajaran terlaksana sesuai sintak metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kenaikan jumlah siswa yang nilainya tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 75. Sedangkan dari segi hasil belajar, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dalam pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas baik di kelas maupun di luar kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

SMK Karya Rini Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang bernaung di bawah Yayasan Hari Ibu KOWANI Yogyakarta. SMK Karya Rini didirikan pada tahun 1970 di tengah atmosfer Yogyakarta sebagai kota pelajar yang memiliki ribuan alumni yang telah bekerja dan menanamkan jaringan kerja sangat luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Seiring dengan tuntutan pembangunan dalam era globalisasi, SMK

Karya Rini yang hanya mempunyai program keahlian Tata Busana kini telah mengembangkan program keahlian dan mutu pendidikan di bidang Akomodasi Perhotelan, dengan harapan dapat menyiapkan calon tenaga kerja menengah yang berkualitas.

B. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan observasi di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, yaitu pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai dengan 17 Oktober 2018. Peneliti melakukan observasi berupa pengamatan yang apa adanya terhadap proses belajar mengajar pada kelas XI Tata Busana. Selama observasi ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru yang mengajar tersebut menggunakan metode ceramah dan belum ada variasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dalam mata diklat menghias busana masih *relative* rendah. Hal ini terlihat siswa kurang aktif sehingga sulit terjadi komunikasi dua arah. Siswa cenderung pasif dan hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan beberapa siswa lebih suka mengobrol dan main *handphone* selama pembelajaran menghias busana berlangsung. Siswa terlihat malu-malu dan kurang berminat untuk merespon pertanyaan yang diajukan oleh peneliti atau guru. Hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dan memiliki minat tinggi dalam pembelajaran menghias busana. Hal ini terlihat dalam pengamatan peneliti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Ketuntasan hasil belajar menghias busana siswa sebelum tindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7 Siswa	33,33%
Tidak Tuntas	14 Siswa	66,67%

Total	21	100%
--------------	----	------

Berdasarkan dari data di atas ditunjukkan keberhasilan 21 siswa kelas XI Tata Busana dalam mata diklat menghias busana hanya sebesar 33,33% atau 7 peserta yang mencapai nilai KKM sebesar 75. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 66,67% atau sebanyak 14 siswa belum mencapai nilai KKM.

Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran menghias busana siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Dengan diterapkannya metode ini siswa diharapkan akan menjadi lebih mandiri serta mampu bekerjasama antarsiswa, sehingga tidak mengandalkan penjelasan dari guru saja. Siswa menjadi lebih berani dalam bertanya jika ada kesulitan belajar bahkan dalam mengemukakan pendapatnya baik terhadap gurunya maupun teman-temannya.

C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 22 November 2018 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah sebagai berikut : (a) Tahapan Perencanaan. Dalam siklus I ini peneliti dan guru melakukan diskusi awal untuk menerapkan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Periapian yang dilakukan meliputi: (1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar menganalisis tusuk dasar hiasan dalam suatu produk dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS). (2) Menyusun materi pembelajaran tentang pengertian tusuk dasar hiasan, mengetahui macam – macam tusuk dasar hiasan sulaman pada busana,

menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan. (3) Menyusun soal diskusi dan evaluasi hasil belajar tentang materi tusuk dasar hiasan, mengetahui macam – macam tusuk dasar hiasan sulaman pada busana, menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan. (4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, yang berupa instrumen non test dan test. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun peneliti. (b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Mengamati (*observing*). Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran Menghias Busana dengan materi pengertian tusuk dasar hiasan, mengetahui macam – macam tusuk dasar hiasan sulaman pada busana, menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay Two stray* (TS-TS) sesuai dengan rencana berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pendahuluan; Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa *hand out* yang berisi tentang tusuk dasar hiasan, mengetahui macam – macam tusuk dasar hiasan sulaman pada busana, menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan, kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa yang dibarengi peneliti memberikan nomor pada siswa untuk mempermudah dalam melakukan observasi. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) guru terlebih dahulu menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, mekanisme pembelajaran yang meliputi pembagian kelompok terdiri dari kelompok A, B, C, D, E, yang dimana masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. (2) Kegiatan Inti; (a) Mengamati, (b) Menanya, (c) Mengumpulkan data, (d) Menganalisis data, dan (e) Mengkomunikasikan. (3)

Penutup, Siswa dengan bimbingan guru dan peneliti mengambil kesimpulan atas materi tentang pengertian tusuk dasar hiasan, mengetahui macam – macam tusuk dasar hiasan sulaman pada busana, menjelaskan fungsi tusuk dasar hiasan, setelah itu memberikan soal evaluasi yang dikerjakan selama 20 menit, kemudian guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral kepada siswa agar lebih serius dalam belajar dan memberikan salam penutup.

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	9	42,86%
Tuntas	12	57,14%
Total	21	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran Menghias Busana di kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh data hasil evaluasi mata pelajaran menghias busana yaitu siswa dikatakan tuntas apabila bisa mencapai nilai KKM sebesar 75, dari 21 siswa yang bisa mencapai nilai KKM ada 12 siswa dan yang belum bisa mencapai nilai KKM ada 9 siswa. Rata-rata nilai menghias busana siswa kelas XI tata Busana yaitu 75,98 dengan ketuntasan belajar sebesar 57,14%.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang belum bisa mendapatkan nilai diatas KKM disebabkan karena mereka kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu karena mereka kurang memiliki semangat untuk belajar menghias busana, mereka lebih senang memainkan *handphone*, dan berbicara dengan teman, hal itulah yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Observasi dilakukan oleh peneliti dan

dibantu dengan observer lain. (c) Tahap Refleksi, Refleksi dilakukan setelah diketahui hasil tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan di atas, peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I secara umum sudah baik, namun memerlukan beberapa perbaikan agar metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini masih banyak permasalahan yang dihadapi. Walaupun rata-rata pencapaian hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) belum maksimal. Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah siswa masih kurang memahami tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) karena metode tersebut belum pernah digunakan oleh siswa. Selain itu masih terdapat beberapa masalah lain, yaitu sebagai berikut: (1) Jam belajar yang mengalami pengurangan waktu karena kurang kondusifnya siswa dalam kelas. (2) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya untuk saling bertukar informasi. (3) Pelaksanaan tes hasil belajar masih belum optimal. Setelah dilakukan analisis dan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran menghias busana yang bersangkutan, maka disepakati bahwa akan diadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siklus berikutnya.

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 17 Desember 2018 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah sebagai berikut : (a)

Tahap Perencanaan, Secara teknis pelaksanaan pada siklus II adalah sama dengan siklus I. Namun pelaksanaan pembelajaran disiklus II ini didasarkan pada hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, terutama lebih fokus pada aspek-aspek yang belum mencapai skor minimal di siklus I. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi: (1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran menghias busana mengenai kekurangan pelaksanaan pembelajaran, baik dari sisi kesiapan guru maupun siswa yang ada di siklus I agar dapat diperbaiki perapannya pada siklus II. (2) Menyusun rencana baru yang lebih tepat agar penyampaian materi dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat berjalan lebih optimal. (3) Memotivasi siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menasehati siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan mekanisme yang telah dijelaskan. (4) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mengenal menganalisis hiasan sulaman warna pada busana serta pelengkapannya dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). RPP yang disusun telah mendapat persetujuan dari tim ahli. (5) Menyusun materi pembelajaran tentang pengertian hiasan sulaman pada busana, mengetahui macam – macam hiasan sulaman pada busana, menjelaskan ciri-ciri hiasan sulaman pada busana dan kegunaan hiasan sulaman pada busana. (6) Menyusun soal diskusi dan evaluasi hasil belajar tentang materi pengertian hiasan sulaman pada busana, mengetahui macam – macam hiasan sulaman pada busana, menjelaskan ciri – ciri hiasan sulaman pada busana dan kegunaan hiasan sulaman pada busana. (7) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, berupa instrumen non tes. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti yang meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Two*

Stay Two Stray (TS-TS). (8) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain: kamera untuk dokumentasi, nomor absen atau identitas siswa dan identitas kelompok. (b) Tahap Tindakan (*action*) dan Mengamati (*observing*). Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran Menghias Busana dengan materi pengertian hiasan sulaman pada busana, mengetahui macam-macam hiasan sulaman pada busana, menjelaskan ciri-ciri hiasan sulaman pada busana dan kegunaan hiasan sulaman pada busana dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay Two stray* (TS-TS) sesuai dengan rencana berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 10. Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	100%
Belum Tuntas	0	0%
Ketuntasan Belajar	21	100%

Pembelajaran Menghias Busana di kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan tabel di atas, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran menghias busana siklus II di kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh hasil belajar siklus II semua siswa mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai menghias busana siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta pada siklus II yaitu 84,67 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, yaitu siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 57,14% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM hanya 9 siswa atau 42,86%. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun

peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Siswa yang belum mencapai nilai KKM umumnya disebabkan karena siswa kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Menurut data di atas, dapat dideskripsikan bahwa Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi siswa pada siklus II semakin baik. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 57,14% pada siklus I menjadi 100% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). (c) Tahap Refleksi Siklus II Pelaksanaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan telah berjalan lancar dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif menghias busana dari siklus I sebesar 57,14% menjadi 100% pada siklus II. Penilaian afektif siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Keseluruhan penilaian tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menghias busana siswa dalam belajar dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Pembahasan

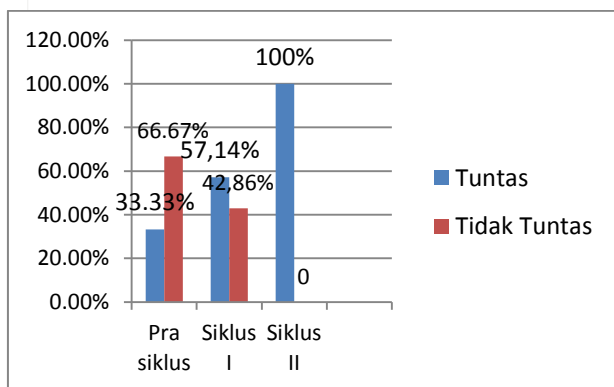
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar menghias busana. Kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengkomunikasikan, dan diakhiri dengan kegiatan penutup dan

pengeraan soal evaluasi hasil belajar oleh siswa.

Evaluasi hasil belajar pada siklus I yaitu diikuti oleh 21 siswa menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 75,98 dengan tingkat ketuntasan 57,14%. Persentase siswa tuntas tersebut telah mencapai keberhasilan tindakan sebesar 57,14%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II yang diikuti oleh 21 siswa menunjukkan bahwa semua telah mencapai nilai KKM, jumlah ini lebih baik daripada siklus I karena rata-rata nilai kelas pada Hasil Belajar Siklus II meningkat menjadi 84,67 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 100%. Hal ini terlihat dalam pengamatan peneliti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	7	12	21
Tidak Tuntas	14	9	0
% Tuntas	33,33 %	42,86 %	100%
% Tidak Tuntas	66,67 %	57,14 %	



Gambar 8. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Menghias Busana Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran menghias busana siswa kurang aktif sehingga sulit terjadi komunikasi dua arah. Siswa cenderung pasif dan hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester belum mencapai target 80% siswa mendapat standar nilai KKM, yaitu 75. Sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesuai dengan desain Kemmis dan Taggart melalui beberapa tahapan yang disandingkan dengan pendekatan saintifik.

2. Penerapan metode pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar menghias busana pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan rata-rata sebesar 75,98 meningkat menjadi 84,67 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siklus I mencapai 57,14% yang ditunjukkan dengan masih terdapat 9 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75 yang dapat meningkat pada siklus II yaitu semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan ketuntasan belajarnya mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar menghias busana siswa kelas XI Tata Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

B. Implikasi

Hal ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengampu mata pelajaran menghias busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, efektivitas

pelaksanaan pembelajaran menghias busana dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini perlu ditindaklanjuti secara positif dengan menerapkannya pada pembelajaran menghias busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini siswa memiliki kompetensi terbukti memperoleh hasil belajar yang sangat efektif, hal ini akan berdampak pada persepsi kepercayaan masyarakat kompetensi menghias busana yang dimiliki SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta khususnya dibidang teknik menghias busana atau teknik sulaman fantasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kompetensi dasar yang lain yang diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Siswa hendaknya lebih bisa mengkondisikan diri saat sudah berada di dalam kelas, lebih menghargai guru yang sedang menjelaskan di dalam kelas, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik.
2. Siswa hendaknya lebih membiasakan diri untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi tidak hanya mengandalkan ketua kelompok, sehingga adanya diskusi dapat berjalan efektif dan mampu menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variabel, indikator dan mata pelajaran yang berbeda. Bagi peneliti lain diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan alokasi waktu, karena sesi diskusi pata

metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ada tiga tahap, sehingga apabila peneliti lebih memperhatikan waktu, maka pembelajaran akan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mutaqin, Totok Heru TM, dan Haryanto. (2009). *Penerapan Media Interaktif dengan Pembelajaran Kooperatif Learning pada Mata Kuliah Instalasi Listrik Penerangan*. JPTK UNY. 18(2). 237-240.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Suyitno. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY*. <http://journal.student.uny.ac.id>. 23(1). 101-103